

## Abstrak

Lailatus Suliana, NIM 12102193175: PANDANGAN TOKOH AGAMA TRENGGALEK TERHADAP PELAKSANAAN RESEPSI PERNIKAHAN SEBELUM AKAD NIKAH ( Studi Kasus Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek). Pembimbing Dr. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Kata kunci: pandangan, tokoh agama, resepsi pernikahan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena yang telah terjadi di Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek dengan kasus pelaksanaan resepsi pernikahan sebelum akad nikah yang dilaksanakan di rumah calon mempelai wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh agama Trenggalek mengenai permasalahan yang terjadi tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Mengapa resepsi pernikahan di desa masaran kecamatan munjungan kabupaten trenggalek dilaksanakan sebelum akad nikah. (2) Bagaimana pandangan tokoh agama trenggalek terhadap pelaksanaan resepsi pernikahan sebelum akad nikah di desa masaran kecamatan munjungan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik collecting, editing, dan klasifikasi sehingga dapat diperoleh sebuah kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan (1) penyebab resepsi pernikahan dilaksanakan sebelum akad nikah adalah meningkatnya jumlah pasangan yang akan melaksanakan akad nikah pada hari yang sama secara signifikan menyebabkan pihak KUA kewalahan sehingga akad nikah tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang diinginkan calon pengantin ditambah dengan telah tibanya rombongan keluarga pihak laki-laki semakin membuat keadaan terdesak sehingga resepsi pernikahan dilaksanakan sebelum akad nikah. (2) Berdasarkan kasus tersebut tiga tokoh agama memiliki pandangan yang berbeda, dua diantaranya menyatakan tidak setuju mengenai pelaksanaan resepsi pernikahan sebelum akad nikah dengan alasan tidak boleh menyandingkan perempuan dan laki-laki yang belum sah dalam satu pelaminan, dasar hukum yang digunakan adalah Quran surat al-baqarah ayat 32. Akan tetapi salah satu tokoh agama menyatakan bahwa hal tersebut adalah boleh, karena pelaksanaan resepsi pernikahan tersebut didasari oleh keadaan yang darurat, yang apabila tidak dilaksanakan resepsi pernikahan sebelum akad nikah maka dapat menyebabkan kesulitan atau kerugian yang ditanggung oleh pelaksana resepsi pernikahan, dasar hukum yang digunakan adalah kaidah fiqhiyah "dalam keadaan darurat diperbolehkan melakukan perkara yang diharamkan"

## Abstract

Lailatus Suliana, NIM 12102193175: TRENGGALEK RELIGIOUS FIGURES VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF WEDDING RECEPTIONS BEFORE THE MARRIAGE ACADEMIC (Case Study of Masaran Village, Munjungan District, Trenggalek Regency). Advisor Dr. Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag in the Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Law at UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Keywords: views, religious figures, wedding reception

This research is motivated by a phenomenon that has occurred in Masaran Village, Munjungan District, Trenggalek Regency with the case of holding a wedding reception before the marriage contract was held at the prospective bride's house. This study aims to find out how Trenggalek religious leaders view the problems that occur

The formulation of the problems in this study are (1) why the wedding reception in Masaran Village, Munjungan District, Trenggalek Regency is held before the Marriage Contract (2) What are the views of Trenggalek Regency religious leaders regarding the existence of a wedding reception before the marriage ceremony in Masaran Village, Munjungan District, Trenggalek Regency

This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, then analyzed by collecting, editing, and classification techniques so that a conclusion can be obtained.

The results of this study indicate that (1) the cause of the wedding reception being held before the marriage contract is the increase in the number of couples who will carry out the marriage contract on the same day significantly causing the KUA to be overwhelmed so that the marriage ceremony cannot be carried out according to the time desired by the prospective bride and groom plus the arrival of the family group the men are increasingly making the situation worse so that the wedding reception is held before the marriage ceremony. (2) Based on this case, three religious leaders had different views, two of whom stated that they did not agree regarding the holding of wedding receptions before the marriage ceremony on the grounds that unlawful women and men were not allowed to be in the same marriage, the legal basis used was the Koran surah al-Baqarah paragraph 32. However, one of the religious leaders stated that this was permissible, because the implementation of the wedding reception was based on an emergency situation, which if the wedding reception was not held before the marriage contract could cause difficulties or losses to be borne by the organizers of the wedding reception, basic The law used is the rule of fiqhiyah "in an emergency it is permissible to do things that are forbidden"